

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu semenjak negara ini terbebas dari penjajahan sampai saat ini secara bertahap program-program pendidikan selalu ditinjau kembali agar dapat mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat memicu terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah kepala sekolah, guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tuntunan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, guru pun harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut mempelajari berbagai metode digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan dan sebagainya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan dapat mempraktikan teknik dasar setiap cabang olahraga yang di ajarkan oleh guru. Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan khususnya dalam pengajaran pendidikan jasmani yaitu bagaimana

cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, guru pun harus mempunyai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan olahraga pendidikan dewasa ini telah menjadi salah satu pelajaran yang dimaksud dalam kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, termasuk pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan diharapkan untuk membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan olahraga dan kesehatan dalam rangka untuk menambah keterampilan dan pembendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga di sekolah khususnya dalam menangani pendidikan olahraga di sekolah yang menyenangkan, memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk melakukan aktifitas dan dapat ditinggikan efektifitas pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga yang mampu mengembangkan anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.. Salah satu cabang olahraga yang di maksud adalah permainan tenis meja. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga tenis meja yang diharapkan oleh guru adalah di atas dari standarisasi ketuntasan belajar mengajar yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPN 1 Suwawa Selatan rata-rata kegagalan yang dihadapi oleh sejumlah siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya minat belajar siswa, kurang pemahaman yang baik dari siswa, siswa kurang handal dalam melakukan pukulan *Push*, tidak ada keseriusan untuk belajar dari siswa. Hal ini mengakibatkan

rendahnya kemampuan siswa pada cabang olahraga Tenis Meja sangat rendah terutama dalam melakukan pukulan *Push*.

Untuk itu dibutuhkan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep sistem belajar mengajar Pendidikan jasmani cabang olahraga Tenis Meja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka salah satu metode pembelajaran yang bisa mengatasi hal itu, yaitu metode latihan berulang Karena Metode latihan berulang merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Pukulan *Push* Pada Permainan Tenis Meja Melalui Metode Latihan Berulang Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut: kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *push* dalam permainan tenis meja, kurangnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang disiapkan oleh sekolah, kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah dengan menggunakan metode latihan berulang dapat meningkatkan kemampuan pukulan *push* pada permainan tenis meja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Selatan”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan pukulan *push* pada permainan tenis meja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Selatan dapat

diupayakan melalui metode latihan berulang (*drill*) dengan langkah sebagai berikut :

1. Mula-mula guru memberikan penjelasan tentang keterampilan pukulan *push*, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pemanasan (*Stretching*) yang mengarah pada olahraga yang di belajarkan
2. Guru memberikan contoh rangkaian gerak dasar renang gaya dada meliputi: (1) pegangan, (2) posisi badan, (3) gerakan saat memukul
3. Siswa melakukan gerakan sesuai perintah guru.
4. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi) sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya..

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pukulan *push* pada permainan tenis meja melalui metode latihan berulang (*drill*) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis:

Kajian teori ini mejadi suatu perkembangan pengetahuan dan pemahaman lebih lanjт terutama dalam melakukan pukulan *push*.

1.6.2 Manfaat praktis:

1. Bagi siswa

Sebagai cara untuk mengoptimalkan kemampuan belajar pada materi pukulan *push*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan acuan atau masukan yang objektif khususnya pada mata pelajaran penjaskes

3. Bagi sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepala sekolah, khususnya kepada guru penjaskes untuk lebih meningkatkan kemampuan pukulan *push*.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan strategi latihan kelompok sebagai alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran penjaskes.